

PENAWARAN DAN PERMINTAAN PARIWISATA ISTANA SIAK: PENDEKATAN BOSTON CONSULTING GROUP MATRIX

MARDIANA

*Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Riau
Kampus Binawidya Jln. HR Subrantas Km 12.5 Pekanbaru 28293*

ABSTRACT

The tourism sector has an important role in economic development and local. Siak Palace is a mainstay attraction Riau Province. This study aimed to compare aspects of supply by the local government and demand by tourists. Compare the two aspects use of Boston Consulting Groups Matrix. Tourism activities are at the quadrant Problem Children. The attractions vendors are either in support of the Royal Palace of Siak tour. The demand tourism aspects are low, need attention from the local government.

Keywords: Tourism, Siak Palace, Boston Consulting Groups Matrix.

I. PENDAHULUAN

Hampir semua negara menganggap pariwisata merupakan industri yang peranannya sangat penting dalam perekonomian nasionalnya. Hall (2000) menyebutkan hampir secara universal pemerintah di seluruh dunia menerima pariwisata sebagai hal yang positif sehingga membuat kebijakan pengembangan pariwisata. Singapura mengembangkan bisnis bidang pelayanan dan jasa (*hospitality industries*) yang bertumpu pada kemampuan sumber daya manusia, termasuk industri pariwisata. Pada dekade 1990an sektor pariwisata di Malaysia masuk lima besar penyumbang devisa negara. Pada tahun 2002 sektor pariwisata telah menjadi urutan kedua setelah minyak (Hermawan, 2008).

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang cukup berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dikarenakan sektor tersebut mampu meningkatkan cadangan devisa negara, meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar tempat wisata serta memperluas lapangan kerja. Apabila dikembangkan dengan baik diharapkan sektor pariwisata dapat membantu sebagai katalisator pembangunan di Indonesia (Yoeti, 2008).

Industri pariwisata mempunyai peranan penting dalam upaya pembangunan dan pengembangan suatu daerah. Bahkan pada beberapa daerah menunjukkan bahwa industri pariwisata mampu mendongkrak daerah tersebut dari keterbelakangan dan menjadikannya sebagai sumber pendapatan utama.

Pengembangan pariwisata merupakan program jangka panjang dan tidak lepas dari upaya pelestarian alam dan lingkungan hidup serta budaya masyarakat setempat. Dengan demikian maka strategi pengembangan pariwisata harus berorientasi pada upaya melibatkan masyarakat baik dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang pada akhirnya akan dapat diwujudkan pengembangan pariwisata yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kurang suksesnya pengembangan pariwisata di Kabupaten Siak selama ini tidak terlepas dari kurang tepatnya strategi kebijakan yang diterapkan. Kebijakan pemerintah Kabupaten Siak selama ini hanya terfokus pada pemberian kemudahan dalam perijinan, pembangunan sarana dan prasarana masih kurang. Kebijakan tersebut hanya berpihak pada mereka yang memiliki dana (modal) tanpa memperhatikan keterlibatan masyarakat setempat. Tidak dilibatkannya masyarakat setempat sebagai agen-agen pengembangan pariwisata mengakibatkan munculnya berbagai permasalahan dan kendala yang mau atau tidak mau harus dihadapi oleh pemerintah Kabupaten Siak.

Wisata tidak hanya sekedar untuk melakukan pengamatan burung, mengendarai kuda, penelusuran jejak di hutan belantara, tetapi telah terkait dengan konsep pelestarian hutan dari penduduk lokal. Pariwisata kemudian merupakan suatu perpaduan dari berbagai minat yang tumbuh dari keprihatinan terhadap lingkungan, ekonomi dan sosial, Pariwisata tidak dapat dipisahkan dengan konservasi. Oleh karenanya, pariwisata disebut sebagai bentuk perjalanan wisata bertanggungjawab (Fandeli, 2001).

Wahab (2003) menjelaskan konsep pemasaran dalam sistem pariwisata mempunyai 4 fungsi, yaitu (1) pembatasan pengertian pasaran; (2) komunikasi; (3) umpan balik; dan (4) pengawasan hasil. Perlu adanya penelaahan pemasaran pariwisata dari aspek penawaran oleh pihak pemerintah daerah dan aspek permintaan dari pihak pengunjung objek wisata.

II. METODE ANALISIS PENAWARAN DAN PERMINTAAN PARIWISATA

Kajian ini dilaksanakan tahun 2012 dengan responden pemangku kepentingan bidang pariwisata di Kabupaten Siak meliputi pejabat di instansi teknis yang berkaitan dengan kepariwisataan dan pelaku usaha wisata sebagai sumber data penawaran pariwisata. Masyarakat pengunjung sebagai pihak yang berkepentingan dengan pelayanan pariwisata menjadi responden yang memberikan data berkenaan dengan permintaan pariwisata. Sampel pengunjung sebanyak 70 orang diambil di kawasan wisata Istana Siak pada hari libur dan minggu.

Analisis penawaran dan permintaan wisata di Kabupaten Siak dilakukan beberapa analisis yang berkaitan satu sama lain. Analisis-analisis tersebut adalah analisis penawaran dan permintaan wisata. Analisis yang dilakukan dalam studi bersifat lebih kualitatif dengan menggunakan teknik analisis Boston Consultings Group (BCG) untuk mengetahui kesesuaian antara penawaran dan permintaan pariwisata di Kabupaten Siak.

III. ASPEK PENAWARAN PARIWISATA ISTANA SIAK

Istana Kerajaan Siak memiliki nilai - nilai luhur yang sangat mendukung untuk dilestarikan. Kondisi ini disadari oleh seluruh pemangku kepentingan pembangunan di Kabupaten Siak pada khususnya dan Provinsi Riau pada umumnya. Hal ini ditunjukkan dari kontribusi-kontribusi Pemerintah Kabupaten Siak maupun Provinsi Riau dalam menjaga, merawat dan mengembangkan asset tersebut.

Namun demikian kontribusi-kontribusi tersebut harus dipandang sebagai stimulan bagi Kabupaten Siak untuk dapat dijadikan modal awal bagi pengembangan kegiatan pariwisata budaya di Istana Kerajaan Siak, yang tentu saja tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya yang selama ini telah dianut. Kemandirian Istana Kerajaan Siak dapat didukung dari pengembangan sektor pariwisata ini. Beberapa faktor yang berpengaruh dalam rangka pengembangan obyek wisata telah dimiliki oleh Istana Kerajaan Siak. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam komponen pariwisata tersebut adalah sebagai berikut:

A. Atraksi Wisata

Potensi wisata di Istana Kerajaan Siak sangatlah beragam, selain berupa peninggalan-peninggalan bangunan, senjata, dan peninggalan fisik lainnya, juga terdapat peninggalan-peninggalan non fisik berupa nilai-nilai kebudayaan yang luhur. Istana Kerajaan Siak yang menempati kawasan seluas 3 ha ini, penuh dengan berbagai bangunan bersejarah dengan arsitektur yang klasik dan menarik. Bagian pintu masuk istana dihiasi gambar elang menyambar dan masih banyak lagi. Sebagai inti dari wisata budaya ini, maka semua wisatawan pernah menyaksikan kegiatan ini.

Tabel.1. Analisis Penawaran Atraksi Wisata

No.	Atraksi	Penjelasan	Nilai		Skor
			Tinggi	Rendah	
1.	Bangunan dan Arsitektur Istana	Keunikan dan keindahan arsitektur istana sangat menarik wisatawan dan menjadi modal utama dalam wisata budaya	√		2
		Jumlah			2

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Dari Tabel 1, menunjukkan bahwa untuk atraksi wisata yang ditawarkan memperoleh nilai tinggi, dimana sebagian besar wisatawan pernah menyaksikan istana tersebut.

B. Sarana Wisata

Secara umum sarana wisata yang ada di sekitar Kawasan Istana Kerajaan Siak terdiri dari hotel (penginapan), rumah makan dan toko souvenir. Keberadaan sarana wisata tersebut secara umum sangat mendukung aktivitas pariwisata di sekitar istana. Lokasi penginapan berada tersebar di Kabupaten Siak, terutama di jalur-jalur utama Kabupaten Siak, beberapa penginapan bahkan berada di sekitar istana. Selain hotel, beberapa sarana wisata pendukung lainnya yang ada di sekitar Kawasan Wisata Istana Kerajaan Siak adalah keberadaan rumah makan dan toko souvenir.

Jumlah penginapan (hotel) di Siak kurang memadai. Demikian pula jika dilihat dari tingkat hunian masih rendah. Menurut Prastowo (2000) standard tingkat human kamar yang rendah adalah 0% - 41% dan tingkat human kamar yang tinggi adalah diatas 41 %. Sehingga dengan kondisi tingkat human hotel non bintang seperti di atas, sarana wisata hotel di Kabupaten Siak dikategorikan memiliki nilai yang sedang.

Untuk sarana wisata yang lain, yaitu toko souvenir, tempat belanja, pemandu wisata dan fasilitas sosial lainnya belum cukup tersedia dengan baik. Di sekitar kawasan wisata banyak terdapat toko souvenir yang menyediakan berbagai macam kerajinan tangan dan cinderamata khas Siak, misalnya tenun, songket, hiasan dinding, dan lain-lain. Di sekitar kawasan wisata istana hanya terdapat beberapa buah warung makan sederhana dengan kondisi yang tidak representatif sehingga bagi para pengunjung yang ingin melepas lapar dan dahaga harus berjalan beberapa puluh meter dari obyek wisata. Pengelola istana sudah menyediakan beberapa pemandu wisata untuk mendampingi para wisatawan selama berwisata di dalam Istana Kerajaan Siak tanpa dipungut biaya.

Tabel. 2. Analisis Penawaran Sarana Wisata

No.	Sarana Wisata	Penjelasan	Nilai		Skor
			Tinggi	Rendah	
1.	Hotel Non-Bintang	Tingkat hunian rendah (lebih rendah dari standar tingkat hunian rata-rata)		√	1
2.	Toko Souvenir	Di sepanjang sisi istana dengan mudah wisatawan akan mendapatkan toko-toko souvenir yang menjual berbagai benda kerajinan tangan dan cinderamata khas Siak.		√	1
3.	Pusat Perbelanjaan	Di Kawasan terdapat Pasar		√	1
4.	Warung Makan	Di sekitar kawasan wisata istana terdapat warung makan yang cukup representatif dan warung makan di sekitar objek wisata lain masih kurang bahkan tidak ada	√		2
5.	Pemandu Wisata	Pihak pengelola menyediakan pemandu wisata hanya di Istana untuk wisatawan yang berkunjung ke istana tanpa dipungut biaya. Di kawasan wisata yang lain sama sekali tidak ada pemandu. Yang disediakan pengelola.		√	1
		Jumlah			6

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Hasil analisis untuk sarana wisata memperoleh nilai rendah, kecuali untuk sarana makan dan minum memperoleh nilai tinggi, karena di lingkungan istana terdapat warung makan dan juga ada beberapa warung makan di kawasan wisata lainnya sehingga menyebabkan wisatawan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan makan dan minum.

C. Aksesibilitas

Secara umum tingkat aksesibilitas Kabupaten Siak dan Kawasan Pariwisata Siak relatif baik. Untuk menuju Kabupaten Siak dapat ditempuh melalui perjalanan darat via bus maupun sungai Siak. Sedangkan untuk menuju Istana Siak yang lokasinya berada di sekitar jalur utama pusat Kecamatan Siak, dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi juga tersedia beberapa moda angkutan (angkutan kota, travel, taksi, ojek serta becak).

Keberadaan Bandara Sultan Syarif Qasim II (nama Sultan Kerajaan Siak terakhir) di Kota Pekanbaru merupakan nilai lebih bagi pariwisata Siak. Status bandara yang internasional tentu saja memberikan akses yang luas bagi masyarakat untuk berwisata ke Kabupaten Siak. Namun untuk sebuah bandara internasional, frekuensi penerbangan yang ada masih sedikit, rute yang dilayani untuk penerbangan domestik hanya ada jalur Pekanbaru-Jakarta, Batam, Medan dan Padang (setiap hari diberangkatkan) sedang jalur Internasional adalah Pekanbaru-Kuala Lumpur PP (setiap hari 2 x) yang dilayani oleh 2 maskapai penerbangan. Kondisi ini tentu saja belum optimal dalam memberikan dukungan terhadap aksesibilitas kawasan sehingga memperoleh penilaian rendah.

Kondisi dari aksesibilitas tiap-tiap moda transportasi di Kabupaten Siak adalah sebagai berikut:

a. Travel Antar Kota dalam Provinsi

Jumlah Perusahaan travel antar kota dalam provinsi yang beroperasi menuju Kabupaten Siak relatif banyak. Letak Siak yang strategis menyebabkan sering dilalui oleh bus dengan rute yang beragam, mulai dari lintas timur ke (untuk kawasan Minas dan Kandis) sampai lintas Bengkalis bahkan luar Riau, seperti lintas Sumatera Barat-Dumai. Moda angkutan sangatlah mencukupi untuk menunjang aktifitas pariwisata dan memperoleh penilaian tinggi.

b. Angkutan Dalam Kota

Beberapa moda angkutan yang tersedia di Kabupaten Siak yang dapat dimanfaatkan untuk mengunjungi Kawasan Wisata Istana Siak adalah sebagai berikut:

1. Angkutan Kota

Angkutan kota yang melewati kawasan Wisata di Kabupaten Siak sangat sedikit dengan jalur yang terbatas. Jumlah armada angkutan kota tersebut sekitar kurang dari 50 unit. Kondisi ini kurang memberikan dukungan terhadap aksesibilitas kawasan sehingga memperoleh penilaian rendah. Tidak terdapat moda bis kota yang melewati kawasan Wisata di Siak.

2. Taxi

Jumlah taxi yang beroperasi di Kabupaten Siak hanya beberapa buah. Armada yang beroperasi di wilayah Siak dengan mobil yang cukup bagus, walaupun belum representatif dan hanya dikelola secara individu. Kondisi belum cukup memberikan dukungan terhadap aksesibilitas kawasan sehingga memperoleh penilaian rendah.

4. Becak/ojek

Becak/ojek merupakan mode favorit bagi masyarakat Siak maupun wisatawan, sifatnya yang fleksibel dan dengan biaya yang relatif murah merupakan nilai lebih dari moda. Melalui observasi lapangan diperkirakan jumlah becak/ojek yang beroperasi di sekitar kawasan tersebut lebih dari 100 becak/ojek. Kondisi ini tentu saja memberikan dukungan terhadap aksesibilitas kawasan sehingga memperoleh penilaian tinggi.

c. Angkutan Sungai

Jumlah angkutan sungai di Siak relatif banyak dan sebagian besar kawasan wisata dihubungkan dengan jalur sungai. Letak Siak yang strategis berada di tepi sungai menyebabkan sering dilalui oleh angkutan sungai dengan rute yang beragam, mulai dari Pekanbaru-Siak, Pekanbaru-Bengkalis dan juga Pekanbaru – Selat Panjang, bahkan juga jalur transportasi internasional ke Johor dan Melaka. Dari kemudahan menuju Kabupaten Siak menunjukkan bahwa moda angkutan sungai sangatlah mencukupi untuk menunjang aktifitas di Siak khususnya pariwisata dan memperoleh penilaian tinggi.

c. Akses Menuju Lokasi Wisata Istana.

Istana Kerajaan Siak terletak di tengah-tengah kota dan mudahtersedia dengan baik, kendaraan pribadi maupun jalan kaki. Hal tentunya menguntungkan wisatawan dalam segi penghematan waktu dan juga kenyamanan.

Tabel.3. Analisis Penawaran Aksesibilitas

No.	Moda Angkutan	Penjelasan	Nilai		Skor
			Tinggi	Rendah	
1.	Travel Antar Kota	Dan data realisasi rata rata per hari jumlah travel antar kota yang beroperasi di Kabupaten Siak relatif banyak yang dapat menunjang aktifitas di Siak khususnya pariwisata. Travel menunjukkan bahwa Moda angkutan ini sangatlah mencukupi untuk mendukung kepariwisataan Siak	√		2
2.	Angkutan kota	Angkutan kota yang melewati kawasan Wisata di Kabupaten Siak sangat sedikit dengan jalur yang terbatas. Jumlah armada angkutan kota tersebut sekitar kurang dari 50 unit. Kondisi ini kurang memberikan dukungan terhadap aksesibilitas kawasan sehingga memperoleh penilaian rendah. Tidak terdapat moda bis kota yang melewati kawasan Wisata di Siak.		√	1
3.	Taxi	Total armada yang beroperasi di wilayah Siak tidak diketahui.		√	1
4.	Becak/ojek	Mode favorit bagi masyarakat Siak maupun wisatawan, sifatnya yang fleksibel dan dengan biaya yang relatif murah, diperkirakan jumlah becak yang beroperasi di sekitar kawasan tersebut sebanyak 30 becak	√		2
5.	Angkutan Sungai	Rute yang dilayani untuk pelayaran domestik melalui jalur Siak –Pekanbaru PP (setiap hari diberangkatkan) sedang jalur Internasional adalah Siak – Johor PP	√		2
6.	Akses ke istana	Lokasi istana yang dipusat kota sangat mudah untuk diakses, baik dengan kendaraan umum, pribadi, ojek maupun jalan kaki.	√		2
		Jumlah			10

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Hasil analisis aksesibilitas memperoleh nilai tinggi, kecuali untuk sarana angkutan kota dan taxi karena sebagai sebuah daerah tujuan wisata jumlahnya sangat sedikit sehingga kurang mendukung dalam aksesibilitas yang luas.

D. Informasi dan Promosi Wisata

Kabupaten Siak sudah memiliki Pusat Informasi Pariwisata yang berada di Kantor Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya, namun demikian kegiatan promosi dan informasi juga perlu dilakukan melalui kerjasama dengan pihak-pihak swasta yang berhubungan dengan dunia pariwisata. Beberapa media dan sarana yang selama telah menjadi bagian dari kegiatan promosi-informasi adalah :

a. Brosur/Leaflet

Brosur/leaflet adalah informasi sederhana dalam bentuk selebaran kertas yang berisi informasi - informasi menarik dan suatu obyek wisata dibagikan pada wisatawan atau calon wisatawan. Beberapa upaya yang dilakukan oleh pemerintah melalui penyebaran brosur informasi dan promosi pariwisata di Siak umumnya dan Istana Siak pada khususnya di lokasi-lokasi strategis dimana banyak wisatawan berada seperti hotel, terminal, tempat-tempat pusat perbelanjaan, biro wisata dan di kantor Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya.

b. Media Massa

Selain brosur promosi melalui media massa juga merupakan cara yang sangat efektif. Bentuk - bentuk promosi melalui media massa tidak hanya berupa iklan informasi kegiatan maupun keberadaan pariwisata, namun dapat juga berupa artikel-artikel yang mengupas kondisi obyek wisata. Selain itu juga dapat melalui liputan media televisi terhadap kondisi obyek wisata. Diskripsi dan gambaran yang menarik dari artikel dan tayangan itu dapat menarik perhatian pembaca dan pemirsa (calon wisatawan) untuk berkunjung ke obyek wisata dalam hal ini Kabupaten Siak pada umumnya dan Istana Siak pada khususnya. Namun tulisan atau berita mengenai obyek wisata yang ada di Kabupaten Siak masih terbilang sedikit baik itu di koran maupun televisi.

c. Pameran

Pameran wisata sebenarnya adalah media promosi yang sangat baik, namun demikian selama berdasarkan hasil interview dengan pemerintah maupun pihak istana kegiatan belum dapat dilakukan secara intensif. Semua kegiatan pameran sebagian besar hanya dilakukan di Kabupaten Siak sendiri dalam even-even tertentu. Pihak pemerintah Kabupaten Siak maupun Istana Siak belum dapat secara rutin mengikuti pameran - pameran produk wisata di luar Kabupaten Siak bahkan di luar negeri, padahal potensinya sangat besar namun keterbatasan anggaran menjadi hambatan pelaksanaan kegiatan. Kondisi tentu saja kurang memberikan dukungan terhadap upaya kegiatan promosi kawasan sehingga memperoleh penilaian rendah.

d. Website

Website adalah media informasi yang bagus dengan biaya yang dapat dikatakan relatif murah jika dilihat dari cakupan masyarakat yang dapat dijangkau yaitu masyarakat di seluruh dunia yang dapat mengakses jaringan internet. Semua ini sudah terdapat beberapa situs internet yang turut serta mempromosikan aktifitas pariwisata Selain situs resmi pemerintah Siak (www.Siak.go.id) Keberadaan situs ini tentu saja akan sangat bermanfaat untuk membawa potensi pariwisata Kabupaten Siak pada umumnya dan Istana Siak pada khususnya ke tingkat internasional.

Tabel.4. Analisis Penawaran Informasi Dan Promosi Wisata

No.	Media Promosi	Penjelasan	Nilai		Skor
			Tinggi	Rendah	
1.	Brosur/ Leaflet	Penyebaran brosur informasi dan promosi pariwisata yang ada di Siak sudah dilakukan cukup maksimal di lokasi - lokasi strategis dimana banyak wisatawan berada, misalnya hotel, pusat belanja, kantorr pariwisata, biro wisata dan di bandara	√		2
2.	Media Massa	Masih sedikitnya ulasan maupun berita mengenal pariwisata di Siak baik itu melalui koran maupun televisi sehingga promosi dan informasi melalui media masih perlu untuk ditingkatkan lagi.		√	1
3.	Pameran	Selama ini berdasarkan hasil interview dengan pengelola objek wisata kegiatan pameran belum dapat dilakukan secara intensif. Keterbatasan anggaran menjadi hambatan pelaksanaan kegiatan		√	1
4.	Website	Terdapat satu situs internet yang turut serta mempromosikan aktifitas pariwisata yaitu (www.Siak.go.id)	√		2
		Jumlah			6

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Hasil analisis promosi dan informasi wisata untuk penawaran wisata, memperoleh penilaian rendah, terutama untuk sarana promosi melalui media massa dan pameran. Karena keterbatasan menjadi penyebab kurang optimalnya promosi dan informasi yang dilakukan.

E. Kesimpulan Analisis Penawaran

Analisis penawaran wisata sebanyak 4 (empat) jenis komponen produk wisata dengan jumlah variabel total sebanyak 16 variabel. Setiap variabel mempunyai nilai T (tinggi) dengan skor 2 dan yang mempunyai nilai R (rendah) dengan skor 1. Untuk kesimpulan hasil penawaran, penentuan range antara rendah dan tinggi berdasarkan jumlah skor maksimal dan minimal

Tabel. 5. Rekapitulasi Nilai Penawaran Wisata

No.	Komponen	Variabel	Skor
1.	Atraksi Wisata	1	2
2.	Sarana Wisata	5	6
3.	Aksesibilitas	6	10
4	Informasi & Promosi Wisata	4	6
Jumlah		16	24

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Berdasarkan Tabel 5, skor yang didapat adalah 24. Hasil analisis Penawaran Wisata tersebut sama besar atau lebih dari 24 berarti mendapat nilai tinggi. Dengan demikian keseluruhan dapat dikatakan komponen penawaran wisata di Siak cukup mendukung terhadap pengembangan pariwisata Siak pada umumnya dan Istana Kerajaan Siak pada khususnya. Untuk beberapa komponen wisata yang memperoleh nilai rendah, yaitu sarana warung makan, sarana transportasi melalui dalam kota dan media promosi melalui media massa dan pameran perlu menjadi perhatian dari pengelola dan juga Pemerintah Kabupaten Siak dalam mengambil kebijakan supaya nantinya kelemahan yang ada dapat menjadi kekuatan dalam mendukung potensi pariwisata.

IV. ASPEK PERMINTAAN PARIWISATA SIAK

Komponen permintaan wisatawan lokal akan memberikan penilaian terhadap produk-produk wisata di Istana Siak pada khususnya dan Kabupaten Siak pada umumnya, berdasarkan karakteristik serta pola permintaan. Kondisi tersebut nantinya akan dibandingkan dengan aspek penawara apakah ada perbedaan atau kesesuaian diantara keduanya.

A. Atraksi wisata

Upacara-upacara tradisional terkadang terkesan kurang beraturan, walaupun persiapan sudah dilaksanakan maksimal, namun sebagian besar responden menganggap kondisi yang ada belum cukup maksimal.

Tabel. 6. Analisis Permintaan Atraksi Wisata

No.	Atraksi	Penjelasan	Nilai		Skor
			Tinggi	Rendah	
1.	Bangunan dan Arsitektur Istana	Wisatawan menganggap berbagai bangunan istana menarik dan berkesan sehingga mendapat penilaian tinggi	√		2
		Jumlah			2

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Dari hasil analisis permintaan atraksi wisata dari 1 variabel yang diteliti, berarti skor maksimal 2, yang diperoleh untuk atraksi wisata adalah 2 yang berarti memperoleh nilai tinggi. Untuk itu perlu pengelola hanya perlu member pengayaan atraksi yang ditampilkan supaya lebih berkesan dan tinggi nilai kepuasan wisatawan.

B. Sarana Wisata

Perlu diperhatikan keinginan-keinginan dan kebutuhan wisatawan akan sarana pariwisata. Aspirasi dari wisatawan harus dilihat sebagai salah satu penentuan standard pelayanan minimal. Dari hasil kajian di lapangan, secara umum wisatawan menganggap kondisi sarana pariwisata di Siak khususnya sarana hotel non bintang didapatkan hasil bahwa hanya sebagian kecil wisatawan yang menganggap kondisinya baik. Hasil studi ini harus dilihat sebagai koreksi dari para penyedia jasa hotel non bintang terutama untuk mengetahui tanggapan wisatwan tersebut. Kondisi tentu saja memberikan dukungan yang kurang baik untuk hotel non bintang (skor rendah) terhadap aspek sarana wisata.

Hanya sebagian kecil wisatawan pernah berbelanja di toko souvenir dan di pusat perbelanjaan, namun sebagian besar singgah di warung makan. Keberadaan guide atau pemandu wisata sangat diperlukan untuk memberi penjelasan kepada semua wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata. Dalam hal ini pihak pengelola istana sudah menyediakan beberapa pemandu wisata untuk mendampingi para wisatawan selama berwisata di Istana Kerajaan Siak tanpa dipungut biaya. Sebagian besar wisatawan memanfaatkan fasilitas ini.

Tabel. 7. Analisis Aspek Permintaan Sarana Wisata

No.	Sarana Wisata	Penjelasan	Nilai		Skor
			Tinggi	Rendah	
1.	Hotel Non Bintang	Untuk sarana hotel non bintang didapatkan hasil bahwa hanya sebagian kecil wisatawan yang menganggap baik dan representatif		√	1
2.	Toko souvenir	Sebagian kecil wisatawan memanfaatkan sarana wisata ini untuk berbelanja barang cinderamata khas		√	1
3.	Pusat Perbelanjaan	Hanya sedikit wisatawan menyempatkan untuk mengunjungi pusat belanja seperti pasar di kawasan wisata		√	1
4.	Warung makan	Untuk makan dan minum di warung makan yang ada di sekitar kawasan wisata, khususnya sekitar Kota Siak banyak dilakukan wisatawan	√		2
5.	Pemandu Wisata	Pihak pengelola menyediakan pemandu wisata kepada setiap wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata di Siak. Di kawasan tertentu seperti Istana Siak dan Taman Hutan Raya serta Pusat latihan Gajah banyak wisatawan memanfaatkan pemandu wisata	√		2
		Jumlah			7

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Dari hasil analisis permintaan sarana wisata dari 5 variabel yang diteliti, berarti skor maksimal 10, skor minimal 5 dan nilai tengah 7,5. Skor yang diperoleh untuk sarana wisata adalah 7 yang berarti memperoleh nilai rendah.

C. Aksesibilitas

Wisatawan merasakan bahwa aksesibilitas ke Siak melalui moda angkutan darat sangatlah memuaskan artinya baik dalam segi pelayanan maupun kemudahan mendapatkan pelayanan fasilitas bus antar kota ini. Wisatawan menyatakan kelancaran travel antar kota yang masuk ke wilayah Siak sangat baik dan lancar, sehingga memperoleh penilaian tinggi.

Wisatawan merasakan pelayanan dan ketersediaan angkutan di dalam kotamasih kurang bagus. Kondisi tentu saja kurang memberikan dukungan terhadap aksesibilitas kawasan sehingga memperoleh penilaian rendah. Masyarakat merasa bahwa pelayanan taxi belum baik, di mana wisatawan yang datang bukan dengan kendaraan sendiri merasakan susah untuk mencapai satu objek wisata ke objek wisata lainnya. Kondisi tentu saja kurang memberikan dukungan terhadap aksesibilitas kawasan sehingga memperoleh penilaian tinggi.

Becak dan ojek sebagai moda yang paling favorit dikalangan wisatawan maupun masyarakat, memberikan nilai lebih bagi wisatawan, karena mereka menganggap pelayanan moda ini baik. Kondisi tentu saja memberikan dukungan terhadap aksesibilitas kawasan sehingga memperoleh penilaian tinggi. Wisatawan merasakan pelayanan dan ketersediaan angkutan sungai sangat baik. Kondisi tentu saja memberikan dukungan terhadap aksesibilitas kawasan sehingga memperoleh penilaian tinggi.

Istana Kerajaan Siak bisa dijangkau dengan kendaraan umum yang tersedia dengan baik, kendaraan pribadi maupun jalan kaki. Hal tentunya menguntungkan wisatawan dalam segi penghematan waktu dan juga kenyamanan. Dari hasil analisis permintaan aksesibilitas dari 8 variabel yang diteliti, berarti skor maksimal 16, skor minimal 8 dan nilai tengah 12. skor yang diperoleh untuk aksesibilitas adalah 13 yang berarti memperoleh nilai tinggi.

Tabel. 8. Analisis Aksesibilitas

No.	Moda Angkutan	Penjelasan	Nilai		Skor
			Tinggi	Rendah	
1.	Travel Antar Kota	Dari hasil studi diketahui wisatawan merasa kelancaran dan kinerja travel antar kota di wilayah Siak cukup bagus dan sehingga memperoleh penilalan tinggi	√		2
2.	Angkutan kota	Dengan jumlah yang cukup memadai, namun wisatawan merasa bahwa pelayanan di dalam kota kota kurang bagus. Kondisi ini tentu saja kurang memberikan dukungan terhadap aksesibilitas kawasan sehingga memperoleh penilalan rendah		√	1
3.	Taxi	pelayanan taxi kurang bagus di mana wisatawan menganggap kinerja moda ini kurang bagus. Kondisi tentu saja kurang memberikan dukungan terhadap aksesibilitas kawasan sehingga memperoleh penilalan rendah		√	1
4.	Becak/ojek	Karena sebagian besar wisatawan menganggap pelayanan moda ini baik. Kondisi tentu saja memberikan dukungan terhadap aksesibilitas kawasan sehingga memperoleh penilalan tinggi	√		2
5.	Angkutan Sungai	Angkutan sungai yang tersedia melewati berbagai kawasan wisata yang ada. Jumlah armada sungai sangat banyak menghubungkan antara ibukota Siak dengan daerah luar. Kondisi tentu saja memberikan dukungan terhadap aksesibilitas kawasan sehingga memperoleh penilaian tinggi.	√		2
6.	Akses ke istana	Sebagian besar wisatawan menganggap aksesibilitas ke wilayah istana baik	√		2
		Jumlah			10

Sumber : Hasil Analisis, 2012

D. Informasi dan Promosi Pariwisata

Secara umum telah dilaksanakan kegiatan promosi dan informasi dari pariwisata di Kabupaten Siak pada umumnya dan Istana Siak pada khususnya. Beberapa sarana yang digunakan adalah, brosur/leaflet, media massa, pameran website dan penyediaan *guide* atau pemandu wisata.

Hanya sebagian kecil wisatawan mengetahui informasi kegiatan pariwisata di Siak pada umumnya dan Istana Siak pada khususnya melalui media ini. Diskripsi dan gambaran yang menarik dari artikel dan tayangan itu masih kurang dalam menarik perhatian pembaca dan pemirsa (calon wisatawan) untuk berkunjung ke obyek wisata dalam hal ini Kabupaten Siak pada umumnya dan Istana Siak pada khususnya. Wisatawan yang mengetahui keberadaan kawasan wisata melalui media massa hanya sedikit.

Tabel. 9. Analisis Permintaan Informasi Dan Promosi Wisata

No.	Media Promosi	Penjelasan	Nilai		Skor
			Tinggi	Rendah	
1.	Brosur/ Leaflet	Penyebaran brosur informasi pariwisata di Siak un		√	1
2.	Media Massa	Diskripsi dan gambaran yang menarik dari artikel dan tayangan itu masih kurang dalam menarik perhatian pembaca dan pemirsa (calon wisatawan) untuk berkunjung ke obyek wisata. hasil kajian wisatawan yang mengetahui keberadaan kawasan wisata melalui media massa		√	1
3.	Pameran	Berdasarkan hasil kajian dengan pengelola istana kegiatan ini belum dapat dilakukan secara intensif. Keterbatasan anggaran menjadi hambatan pelaksanaan kegiatan		√	1
4.	Website	Sudah ada situs internet yang turut serta mempromosikan aktifitas pariwisata berdasarkan hasil kuesioner juga didapatkan bahwa sedikit masyarakat yang mengetahui keberadaan kawasan wisata melalui media internet		√	1
		Jumlah			4

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Semua kegiatan pameran sebagian besar hanya dilakukan di Kabupaten Siak sendiri dalam even-even tertentu. Pihak pemerintah Kabupaten Siak maupun Istana Siak belum dapat secara rutin mengikuti pameran-pameran produk wisata di luar Kabupaten Siak bahkan di luar negeri, padahal potensinya sangat besar namun keterbatasan anggaran menjadi hambatan pelaksanaan kegiatan ini.

Website sebagai media informasi yang bagus belum begitu banyak masyarakat yang mengaksesnya sehingga hanya sebagian kecil wisatawan mengetahui informasi kegiatan pariwisata di Siak pada umumnya dan Istana Siak pada khususnya melalui media website. Dari hasil analisis permintaan atraksi wisata dari 4 variabel yang dikaji, berarti skor maksimal 8, skor minimal 4 dan nilai tengah 6, skor yang diperoleh untuk promosi dan informasi wisata adalah 4 yang berarti memperoleh nilai rendah.

E. Kesimpulan Analisis Permintaan

Analisis permintaan wisata sebanyak 4 (empat) jenis komponen produk wisata dengan jumlah variabel total sebanyak 16 variabel. Setiap variabel mempunyai nilai T (tinggi) dengan skor 2 dan yang mempunyai nilai R (rendah) dengan skor 1. Untuk kesimpulan hasil permintaan, penentuan range antara rendah dan tinggi berdasarkan jumlah skor maksimal dan minimal. Dengan jumlah variabel 16 maka skor maksimal adalah 32 sedang skor minimal 36 nilai tengah adalah 24. Berarti jika skor total lebih kecil atau sama dengan 24 maka skor total rendah apabila lebih dari 24 skor total tinggi.

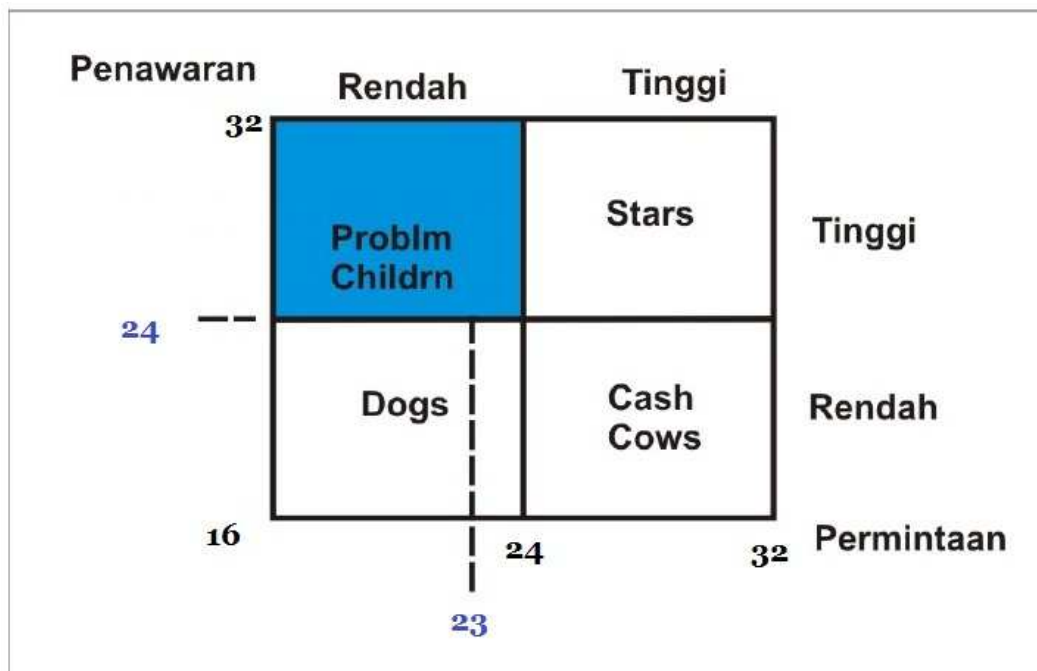
Tabel.10. Rekapitulasi Nilai

No.	Komponen	Variabel	Skor
1.	Atraksi Wisata	1	2
2.	Sarana Wisata	5	7
3.	Aksesibilitas	6	10
4	Informasi & Promosi Wisata	4	4
Jumlah		16	23

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Berdasarkan Tabel 10, skor yang didapat adalah 23. Hasil analisis permintaan wisata tersebut di bawah batas tengah yaitu 24 berarti mendapat nilai rendah. Komponen permintaan wisata di Istana Siak terutama untuk sarana wisata dan sarana promosi-informasi yang mendapatkan nilai rendah perlu segera mendapatkan perhatian dari pengelola dalam membenahi aspek-aspek yang kurang tersebut. Sarana promosi yang sudah ada perlu ditingkatkan dalam frekuensi pemberitaan dan penyebarannya, atraksi dikemas lebih menarik dan setiap even yang akan digelar agar dilakukan promosi dan informasi jauh-jauh hari sebelumnya sehingga banyak wisatawan yang mengetahui dan tertarik untuk menyaksikan.

Setelah diperoleh hasil dari analisis komponen permintaan yang menyatakan bahwa permintaan wisatawan terhadap kegiatan wisata yang meliputi atraksi wisata, sarana wisata, aksesibilitas, promosi dan informasi di Istana Kerajaan Siak menunjukkan nilai rendah dan hasil analisis komponen penawaran yang menyatakan bahwa penawaran wisatawan terhadap kegiatan wisata di Kabupaten Siak menunjukkan nilai tinggi. Kedua hasil ini dimasukkan kedalam Matriks Boston Consulting Group (BCG) seperti terlihat dalam gambar dibawah ini:



V. PENUTUP

Berdasarkan matriks tersebut posisi kegiatan pariwisata berada pada posisi kuadran *Problem Children* hal berarti penawaran yang dilakukan sudah cukup baik dalam mendukung kepariwisataan di Istana Kerajaan Siak, hanya perlu perhatian terhadap aspek-aspek yang kurang, yaitu pengadaan sarana wisata seperti hotel, toko souvenir dan pusat berbelanja yang representatif dalam kawasan wisata. Permintaan wisata rendah, dimana untuk sarana wisata dan sarana promosi-informasi mendapatkan nilai rendah sehingga perlu mendapat perhatian dari pengelola dalam mengatasi kekurangan tersebut.

Untuk mencapai posisi Stars, dengan penawaran dan permintaan yang tinggi, ada beberapa komponen yang perlu menjadi perhatian, diantaranya sarana promosi dan informasi harus lebih gencar dilakukan, diberdayakan dan ditingkatkan frekuensinya, hal ini untuk lebih menarik dan menjaring wisatawan. Untuk itu agar setiap ada even atau atraksi yang akan ditampilkan agar jauh-jauh hari sebelumnya dipromosikan dan diinformasikan sehingga lebih banyak lagi masyarakat yang tahu dan berminat untuk menyaksikan. Setelah promosi digalakkan, akan percuma jika tidak didukung dengan kemudahan akses, untuk itu langkah selanjutnya adalah dengan membuka akses yang seluas-luasnya dengan mengoptimalkan Bandara Sultan Syarif Kasim II sehingga bisa membuka pasar lebih banyak lagi, karena banyak wisatawan yang memanfaatkan jalur udara untuk menuju Pekanbaru selanjutnya ke Kabupaten Siak. Sebagai sebuah bandara internasional, frekuensi penerbangan yang ada masih sedikit.

Dukungan dari semua pihak yang terkait baik itu pemerintah, pengelola, swasta maupun masyarakat sangat diperlukan untuk bekerja sama dalam menggali potensi istana sebagai warisan wisata budaya sehingga dalam perkembangannya obyek wisata Istana Kerajaan Siak tidak mengalami kemunduran tetapi tetap eksis maju dan berkembang untuk masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fandeli, C., 2001. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Hall, M.C., 2000. *Pariwisata dan Politik, Kebijakan, Kekuasaan dan Tempat*. Dialihbahasakan dari *Tourism and Politics: Policy, Power and Place*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Hermawan, H., 2008. Analisis Pengembangan Kebijakan Pariwisata Indonesia. *Jurnal Kepariwisata Indonesia* 3 (1). Hal 13 – 35.
- Prastowo D.D, dan S. Aji, 2003. *Analisis Laporan Keuangan Hotel*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wahab, S.A, 2003. *Manajemen Kepariwisata* (alih bahasa: Frans Gromang), Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yoeti, A. 2008. *Ekonomi Pariwisata, Introduksi, Informasi dan Implementasi*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.